

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan proses kelahiran bayi. Persalinan terdiri dari persalinan normal tanpa bantuan alat, persalinan normal, dengan bantuan alat (*vakum dan forsep*), dan operasi caesar. Persalinan bisa saja berjalan secara normal, namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan melalui operasi.

Angka persalinan dengan metode sesar telah meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran 10%-15% yang direkomendasikan World Health Organization (WHO) dalam upaya penyelamatan nyawa ibu dan bayi. Amerika Latin dan wilayah Karibia menjadi penyumbang angka metode sesar tertinggi yaitu 40,5%, diikuti oleh Eropa 25%, Asia 19,2% dan Afrika 7,3%. Di Indonesia berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2018) menunjukkan prevalensi tindakan sesar pada persalinan adalah 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta 31,3% dan terendah di Papua (6,7%). Menurut Profil data Kesehatan Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019) menunjukkan bahwa cakupan ASI yang terjadi dinegara indonesia masih rendah dibandingkan data profil kesehatan indonesia pada tahun 2015 dengan presentase sebesar 55,7% bayi yang menyusui secara eksklusif 0-6 bulan menjadi 54% pada tahun 2016. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI Eksklusif masih relatif rendah dan angka tersebut masih belum mencapai target nasional yaitu 80%. Angka persalinan dengan metode *Sectio Caesare* di RSUD Dr. Chasabullah Abdulmajid Kota Bekasi pada 3 bulan terakhir dari bulan Mei 2021 – Juli 2021 menunjukkan prevalensi tindakan sesar sebesar 53 orang yang melakukan tindakan persalinan dengan *sectio Caesarea*. Pada setiap 3 bulan terakhir didapatkan data hasil prevalensi persalinan dengan *section Caesarea* mengalami penurunan.

Persalinan dengan *Sectio Caesarea* adalah jalan alternatif menyambut kelahiran seorang bayi melalui operasi praktis yang dilakukan sebagai tindakan penyelamatan terhadap kasus-kasus persalinan normal yang berbahaya (Indriarti, 2017). Persalinan dengan tindakan *section caesarea* dapat menimbulkan masalah yang berbeda dengan ibu yang melahirkan secara normal. Selain mengalami perubahan secara fisiologis pada masa nifas terutama involusi dan laktasi, pada ibu dengan tindakan *section caesare* ketika efek

anastesi hilang maka akan timbul rasa nyeri di sekitar luka operasi. Nyeri yang timbul dapat menimbulkan masalah pada ibu misalnya ibu menjadi malas untuk melakukan mobilisasi dini, apabila rasa nyeri dirasakan hebat ibu akan fokus pada dirinya sendiri tanpa memperdulikan bayinya dan juga akan menimbulkan kecemasan sehingga memicu hormon *kortisol* yang akan menghambat proses laktasi (Nurliawati, 2019). Tindakan *section caesarea* biasanya mengakibatkan ibu mengalami kelelahan, kecapekan, kesakitan dan mengalami kecemasan yang membuat hormon *kortisol* naik dalam darah. Hormon *kortisol* yang tinggi akan mempengaruhi laktasi, *kortisol* yang tinggi menyebabkan produksi hormon oksitosin terhambat sehingga berpengaruh dengan tidak sempurnanya refleksi *letdown* untuk mengeluarkan produksi ASI (Rianti, 2017)

Menurut (Indriarti, 2017) proses kelahiran dengan SC menjadi penghambat suksesnya menyusui, terutama di hari-hari awal setelah melahirkan. Jika ibu diberikan anastesi ibu relatif tidak sadar untuk dapat mengurus bayinya di hari pertama setelah bayi lahir. Meskipun ibu mendapat *epidural* yang membuatnya tetap sadar, kondisi luka operasi di bagian perut relatif membuat proses menyusui sedikit terhambat Menurut (Desmawati, 2017), bahwa waktu pengeluaran ASI pada pasien Sectio Caesarea lebih lambat dibanding ibu yang melahirkan normal. Keterlambatan pemberian ASI pada pasien Sectio Caesarea dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya posisi menyusui yang kurang tepat, nyeri pasca operasi, mobilisasi yang kurang dan adanya rawat pisah ibu-anak. Produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu hormon oksitosin, hormon prolaktin dan let-down refleks. Ketika bayi menghisap puting ibu maka akan terjadi reflek prolaktin yang akan merangsang hormon prolaktin untuk memproduksi ASI dan letdown refleks yang kemudian akan merangsang pengeluaran ASI dari payudara ibu (Pratini, 2019).

Masalah menyusui dapat pula diakibatkan karena keadaan khusus, ibu mengeluh pada hari pertama produksi ASI dan ASI tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga hal ini menyebabkan kecemasan atau kekhawatiran ibu akan pemberian ASI (Widiastuti, 2020). Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama bayi dan merupakan makanan yang paling cocok dari semua susu yang tersedia untuk bayi. Pengeluaran air susu pada ibu terjadi secara bertahap, ASI yang pertama keluar hingga hari kedua setelah persalinan disebut dengan kolostrum. Setelah itu akan berubah menjadi ASI peralihan antara hari ketiga dan ke tujuh, dan setelah itu akan berubah menjadi ASI matang. ASI dalam produksinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu psikologis ibu yang akan berakibat pada perubahan sistem hormonal setelah

melahirkan, jenis persalinan, status perdarahan ibu setelah melahirkan, umur, paritas yang berpengaruh terhadap pemberian ASI, anestesi, dan isapan bayi segera setelah dilahirkan, sedangkan status nutrisi ibu akan berpengaruh terhadap mutu ASI (Dina, 2019)

ASI dapat ditingkatkan dengan adanya faktor pendorong dukungan keluarga memberikan pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI dan juga dukungan petugas kesehatan bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI (Warsini, 2016). Peningkatan ASI juga bisa ditingkatkan dengan upaya alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Cara non farmakologi yang bisa dilakukan adalah *back rolling massage*. Efek terapi ini dapat memberikan kenyamanan dan mencegah stres pada Ibu. Hal ini sangat berpengaruh dalam merangsang hormon prolaktin dan oksitosin yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan Produksi ASI (Astuti, 2018)

Back Rolling Massage memiliki beberapa manfaat antara lain meningkatkan refleksi prolaktin dan oksitosin, mencegah penyumbatan, meningkatkan produksi ASI dan mencegah peradangan atau bendungan payudara. (Puspitasari, 2017). *Back Rolling Massage* yang dapat memberikan membantu ibu nifas meningkatkan produksi ASI, *back massage* diberikan untuk merangsang pengeluaran hormone oksitosin yang menyebabkan terjadinya *let down reflex*. Adapun pemijatan tersebut dilakukan untuk merangsang sel saraf pada payudara, diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior yang nantinya akan mengeluarkan hormon prolaktin kemudian akan dialirkan oleh darah ke sel mioepitel payudara sehingga dapat memproduksi ASI bahkan manfaat pemijatan metode *back rolling massage* selain meningkatkan pengeluaran ASI juga meningkatkan sekresi ASI dan mencegah peradangan payudara atau mastitis (Randayani Lubis, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rafhani Rosyidah., Nurul Azizah., 2018. Efektifitas *Back Rolling Massage* Menggunakan Minyak Essensial Clary Sage terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Pasca Sectio Sesarea. Peneliti menggunakan metode *quasi experiment with post test only non equivalent control group design*, tehnik sampling menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 60 ibu nifas yang terbagi dalam 3 kelompok. Analisis

data menggunakan uji MANOVA dengan nilai signifikansi $P < 0,05$. Hasil penelitian didapatkan nilai $P 0,000$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian back massage dengan minyak essential clary sage terhadap produksi ASI pasca sectio sesarea.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) Pengaruh Pijat Punggung dan Memerah ASI terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum dengan Seksio Sesarea. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment dengan rancangan posttest only design with nonequivalent groups*. Populasi penelitian ini adalah ibu Postpartum dengan seksio sesarea di RSIA Buah Hati Pamulang, Tangerang Selatan. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *non-random sampling dengan metode consecutive sampling*. Jumlah sampel 60 responden yang dibagi menjadi 30 responden kelompok intervensi dan 30 responden kelompok kontrol. Pengolahan dan analisis data menggunakan uji chi-Square dan uji exact fisher. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pijat punggung dan memerah ASI terhadap produksi ASI pada ibu postpartum dengan seksio sesarea dengan nilai Number Needed to Treat (NNT) = 3,3 dan nilai RR sebesar 2,8 serta nilai $p = 0,012$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan produksi ASI antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Penelitian yang sudah ada mengenai pengaruh *back rolling massage* terhadap peningkatan produksi asi pasca post operasi SC sebagai pemberian terapi mengenai permasalahan yang terjadi. Peneliti menggunakan terapi *back rolling massage* untuk pemberian intervensi yang dapat diberikan kepada individu yang mengalami masalah pada produksi asi dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara terapi *back rolling massage* terhadap peningkatan produksi asi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data latar belakang masalah, identifikasi masalah, yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ini adalah “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* dengan Pemberian Terapi *Back Rolling Massage* Terhadap Peningkatan Produksi Asi”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan pemberian Terapi *Back Rolling Massage* terhadap produksi asi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik meliputi paritas, usia, pendidikan, pekerjaan pada klien dengan persalinan *sectio caesarea* (SC).
- b. Diketuainya gambaran pengkajian pada klien dengan persalinan *sectio caesarea* (SC).
- c. Diketuainya identifikasi masalah keperawatan yang muncul pada klien dengan persalinan *sectio caesarea* (SC).
- d. Diketuainya intervensi keperawatan yang diberikan pada klien dengan persalinan *sectio caesarea* (SC).
- e. Diketuainya evaluasi keperawatan yang diberikan pada klien dengan persalinan *sectio caesarea* (SC).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk institusi pendidikan sebagai masukan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada ibu *post sectio caesarea* (SC).

1.4.2 Mahasiswa

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah referensi, pengetahuan, dan kemampuan penelitian baik mengenai konsep dan teori keperawatan maupun penerapan riset keperawatan, mampu mengembangkan secara lebih mendalam.

1.4.3 Masyarakat

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai sumber informasi dan referensi untuk mengetahui lebih dalam bagaimana cara perawatan ibu setelah melahirkan dengan operasi sesar.

1.4.4 Layanan Rumah Sakit

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan dan diterapkannya terapi *back rolling massage* yang nantinya dapat dijadikan sebagai implementasi non farmakologis untuk mengatasi masalah adanya hambatan produksi ASI pada ibu nifas.